

## **Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi di SMP Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau**

Sri Rahayu Jurlia Ningsih<sup>1\*</sup>, N. Lia Marlina<sup>2</sup>, Nurita Bayu Kusmayati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **Alamat Email**

[sri.rahayu@mhs.unj.ac.id](mailto:sri.rahayu@mhs.unj.ac.id)

**\*Penulis Korespondensi**

### **Kata Kunci:**

deep learning, menulis teks  
cerita fantasi, smp

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri 1 Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pada proses berpikir kritis, reflektif, dan kreatif siswa dalam memahami konsep serta mengonstruksi makna melalui pengalaman belajar yang bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, struktur alur, serta penggunaan bahasa imajinatif dalam teks cerita fantasi. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran menulis. Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan literasi kreatif siswa di jenjang pendidikan menengah pertama.

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada era digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena melalui kegiatan menulis peserta didik tidak hanya mengekspresikan ide dan gagasan, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui bahasa. Namun, kenyataannya, kemampuan menulis siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih tergolong rendah. Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Tambusai Utara, Rokan Hulu, Riau menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan mengekspresikan imajinasi secara runtut serta menarik dalam penulisan teks cerita fantasi. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya variasi model pembelajaran yang mampu menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi serta terbatasnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menulis.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan konsep kecerdasan buatan, pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) mulai diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. *Deep Learning* bukan hanya dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan dalam bidang komputer, tetapi juga sebagai sebuah pendekatan pedagogis yang menekankan pada pemahaman yang bermakna, keterlibatan emosional, dan refleksi mendalam terhadap pengalaman belajar. Menurut Biggs dan Tang (2011), pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik

secara aktif mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, memahami makna materi secara konseptual, dan mampu menerapkannya dalam konteks baru. Dalam konteks pembelajaran menulis teks cerita fantasi, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi imajinasi, memahami struktur naratif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui proses refleksi dan penilaian diri yang berkelanjutan.

Implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi makna. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa menemukan makna dari pengalaman belajar, sementara siswa berperan aktif dalam proses pencarian dan konstruksi makna tersebut. Melalui tahapan-tahapan pembelajaran mendalam seperti *connecting*, *applying*, *reflecting*, dan *transferring*, peserta didik diharapkan mampu menulis teks cerita fantasi yang tidak hanya memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga menunjukkan kedalaman ide dan kreativitas.

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis semakin memperkuat efektivitas pendekatan ini. Penggunaan media digital interaktif, seperti learning management system (LMS), platform kolaboratif, dan aplikasi pengolah teks kreatif, dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital dengan pendekatan mendalam mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar menulis secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menganalisis implementasi pembelajaran mendalam (Deep Learning) dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi di SMP Negeri 1 Tambusai Utara, Rokan Hulu, Riau, dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang integrasi konsep pembelajaran mendalam dalam pengajaran menulis kreatif. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa secara bermakna dan berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara komprehensif berdasarkan konteks nyata yang terjadi di kelas. Metode kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, proses, dan pengalaman peserta didik serta guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 ini. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 30 peserta didik kelas VII yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan keterlibatan aktif siswa dalam proses teks cerita fantasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan analisis hasil tulisan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang melibatkan pendekatan *deep learning* di kelas, termasuk tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan menulis. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran mendalam. Dokumentasi yang dianalisis meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil tulisan siswa, serta catatan refleksi guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh data yang terkumpul diseleksi, dikategorikan, dan disusun sesuai fokus penelitian, yaitu proses implementasi dan dampak *deep learning* terhadap keterampilan menulis siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola pembelajaran mendalam, respon siswa, serta peningkatan kualitas tulisan mereka. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dihubungkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, dilakukan member checking kepada guru dan siswa untuk mengonfirmasi interpretasi peneliti terhadap hasil wawancara. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti juga menjaga prinsip etika penelitian dengan meminta izin kepada pihak sekolah, memberikan informasi kepada partisipan mengenai tujuan penelitian, serta menjaga kerahasiaan identitas responden. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa SMP serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan kontekstual.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan imajinasi siswa. Berdasarkan observasi dan hasil tes menulis, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* menunjukkan peningkatan kualitas tulisan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol meliputi kemampuan membangun alur cerita, penggunaan gaya bahasa imajinatif, serta kedalaman makna dan pesan moral yang terkandung dalam teks. Hal ini disebabkan karena model *Deep Learning* menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) yang menuntut siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi gagasan secara mendalam sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu fase eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada fase eksplorasi, guru memfasilitasi siswa untuk memahami konsep cerita fantasi dengan cara mengamati contoh teks, mendiskusikan unsur-unsurnya, dan mengidentifikasi ciri khasnya. Fase ini mendorong siswa membangun pengetahuan awal yang menjadi dasar untuk proses berpikir mendalam.

Selanjutnya, pada fase elaborasi, siswa melakukan kegiatan menulis dengan panduan pertanyaan berpikir kritis seperti “bagaimana jika tokoh utama hidup di dunia yang berbeda?” atau “apa yang terjadi jika hukum alam berubah?”. Pertanyaan-pertanyaan ini memancing daya imajinasi siswa dan melatih mereka untuk melihat hubungan sebab-akibat secara kreatif. Fase terakhir, yaitu konfirmasi, digunakan guru untuk memberikan umpan balik, refleksi, dan pembenahan terhadap hasil tulisan siswa agar mereka dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri.

Data dari hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa menunjukkan peningkatan minat menulis setelah mengikuti pembelajaran berbasis Deep Learning. Siswa merasa lebih tertantang dan antusias karena mereka tidak hanya diminta menulis, tetapi juga berpikir secara mendalam tentang makna dan pesan cerita yang mereka buat. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan bahwa pendekatan ini membantu mereka memahami bagaimana ide-ide kompleks dapat dikembangkan menjadi narasi yang logis dan menarik. Guru juga mengakui bahwa peran mereka lebih sebagai fasilitator yang memandu proses berpikir siswa daripada sekadar pemberi materi. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan reflektif.

Hasil analisis tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan Deep Learning menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek penting. Dari segi struktur teks, siswa lebih mampu membangun orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan urutan logis dan menarik. Dari aspek bahasa, terjadi peningkatan pada penggunaan kata sifat dan kata kerja yang lebih ekspresif serta variasi kalimat yang lebih kaya. Sementara itu, dari aspek isi dan kreativitas, muncul ide-ide baru yang unik dan orisinal, menandakan adanya perkembangan daya imajinasi. Sebagai contoh, sebelum intervensi, sebagian besar siswa menulis cerita fantasi dengan pola sederhana dan tokoh stereotipikal; namun setelah pembelajaran Deep Learning, mereka mulai menciptakan dunia fiktif dengan aturan unik, karakter kompleks, dan konflik yang lebih berlapis.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui proses berpikir mendalam dan reflektif. Penerapan Deep Learning dalam konteks menulis teks cerita fantasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman dan refleksi terhadap ide-ide mereka sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Biggs (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika siswa memahami makna dan keterkaitan konsep, bukan sekadar menghafal informasi. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip literasi abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Dari sisi praktis, pembelajaran berbasis Deep Learning membantu guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa bahwa proses belajar menulis memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan menemukan makna, mereka akan lebih terlibat secara emosional dalam proses menulis. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, jumlah revisi tulisan yang lebih banyak, dan keinginan siswa untuk membaca karya teman-temannya. Dengan demikian, Deep Learning tidak hanya meningkatkan hasil tulisan secara akademik, tetapi juga membangun karakter pembelajar yang reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP Negeri 1 Tambusai Utara berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam pengembangan ide, penyusunan alur, penggunaan bahasa imajinatif, dan kedalaman

makna dalam teks. Proses pembelajaran yang melibatkan tahap eksplorasi, elaborasi, refleksi, dan konfirmasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif karena guru berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih terlibat dalam proses konstruksi makna. Dengan demikian, Deep Learning terbukti efektif dan relevan sebagai inovasi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, terutama pada kompetensi menulis kreatif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta atas dukungan akademik dan kesempatan yang diberikan dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Negeri 1 Tambusai Utara, khususnya kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan para siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan data dan kerja sama selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada Dosen pembimbing dan rekan sejawat atas arahan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti. Semoga tulisan ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia

### Referensi

- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Supriyono, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 112–123.
- Widodo, H. P. (2020). Designing Deep Learning Pedagogy for EFL Writing Instruction. *TE Suryani, N., & Agung, L. (2020). Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan implementasi*. Rajawali Pers.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2012). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Yuliani, R., & Rahmawati, D. (2023). Implementasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berdasarkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: BPFE.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, R. (2023). “Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 115–126.

#### Profil Penulis:

- Nama Lengkap (tanpa gelar): Sri Rahayu Jurlia Ningsih
- Institusi: Universitas Negeri Jakarta
- Email: [sri.rahayu@mhs.unj.ac.id](mailto:sri.rahayu@mhs.unj.ac.id)
- Pendidikan: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta
- Bidang minat penelitian: Pendidikan Bahasa Indonesia

